

AKSI BERSIH PANTAI DAN EDUKASI PEDULI LINGKUNGAN DI PANTAI WISATA GAMPOENG GEULUMPANG SULU TIMUE

Syafrizal Idris¹, Muliani², Nanda Novita³, Halimatus Sakdiah⁴, Fajrul Wahdi Ginting⁵, Mellyzar⁶, Islami Fatwa⁷

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

⁶ Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

⁷ Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

syafrizal@unimal.ac.id¹, muliani91@unimal.ac.id², nanda.novita@unimal.ac.id³
halimatussakdiah@unimal.ac.id⁴, fajrulwg@unimal.ac.id⁵, mellyzar@unimal.ac.id⁶
islamifatwa@unimal.ac.id⁷

ABSTRAK

Pantai wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue merupakan salah destinasi wisata favorit bagi para wisatawan domestik karena keindahan pantai dan alamnya. Selain sebagai tempat wisata, pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue juga memiliki tambak garam dan potensi perikanan laut yang cukup melimpah. Masyarakat sekitar pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue secara umum memahami bahwa kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan, namun kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi tentang kebersihan lingkungan pantai sebagai modal meningkatkan potensi wisata yang dapat menguntungkan dari segi ekonomi. Maka dilaksanakan aksi bersih pantai dan edukasi peduli lingkungan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue melalui metode edukasi secara langsung, edukasi papan, pembagian peralatan, dan membersihkan lingkungan sebagai langkah awal masyarakat dan wisatawan peduli terhadap lingkungan pantai. Berdasarkan evaluasi, disimpulkan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian dan kesadaran masyarakat Gampoeng Geulumpang Sulu Timue terkait pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan pantai wisata.

Kata Kunci: Aksi Bersih Pantai, Edukasi Peduli lingkungan, Pantai Wisata

ABSTRACT

The tourist beach of Gampoeng Geulumpang Sulu Timue is one of the favorite tourist destinations for domestic tourists because of its beautiful beaches and nature. Aside from being a tourist spot, Gampoeng Geulumpang Sulu Timue Beach also has salt ponds and abundant marine fishery potential. Communities around the coast of Gampoeng Geulumpang Sulu Timue generally understand that environmental cleanliness is very important for health, but concern about maintaining the cleanliness of the beach environment is still very low. This is due to a lack of education about the cleanliness of the coastal environment as capital to increase tourism potential which can be profitable from an economic standpoint. Then a beach clean-up action and education about environmental care was carried out at Gampoeng Geulumpang Sulu Timue Tourism Beach through direct educational methods, board education, equipment distribution, and cleaning the environment as the first step for people and tourists to care about the beach environment. Based on the evaluation, it was concluded that the provision of education can increase the knowledge, concern, and awareness of the people of Gampoeng Geulumpang Sulu Timue regarding the importance of preserving and cleaning the tourist beach environment.

Keywords: Beach Clean Action, Environmental Care Education, Tourism Beach

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menuntut berbagai kebutuhan seperti tanah, air dan energi, tetapi juga menjadi sumber sampah. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Selain itu, perubahan kebiasaan konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan produksi sampah dan karakteristik sampah (Azmiyati & Jannah, 2021). Sampah merupakan konsekuensi hasil buangan dari aktivitas manusia (Rosnawati et al., 2017). Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Kesadaran masyarakat akan membuang sampah di tempatnya masih sangat rendah. Sampah merupakan masalah lingkungan yang terjadi tidak hanya di darat tetapi juga di laut dan di udara. Daerah pesisir di seluruh dunia juga menghadapi kesulitan dalam pengolahan sampah plastik yang ada di banyak pantai (Pervez et al., 2020).

Kebersihan lingkungan disekitar pantai adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat yang tinggal dipesisir pantai (C.R. Dias & Repi, C. Dewi, O.G. Kaemba, 2022). Kebersihan yaitu sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (D. Suleman, A.H. Panai, 2022). Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan lingkungan disekitar pantai yaitu adanya upaya proaktif dari masyarakat sekitar. Masyarakat tersebut ialah para nelayan lokal serta wisatawan (I.M. Apriliani, N.P. Purba, L.P. Dewanti, H. Herawati, 2017). Selain itu kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab dan kewajiban yang harus diemban oleh setiap masyarakat sebagaimana yang diamanatkan dalam UU, agar lingkungan tetap terjaga dan lestari (J.J. Therik, 2021). Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar maka masyarakat yang ada di pesisir pantai harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga (R.Husain, 2022).

Salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Aceh Utara yaitu Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. Pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue seringkali menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan domestik. Destinasi wisata ini telah berkembang dan memiliki potensi yang cukup strategis dalam mendorong pengembangan wilayah. Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue yang merupakan salah satu destinasi favorit karena keindahan pantai dan alamnya. Selain sebagai tempat wisata, Pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue juga memiliki potensi tambak garam yang tersebar didekat garis pantai dan perikanan laut yang cukup melimpah.

Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue Aceh Utara juga merupakan salah satu pantai yang memiliki sampah. Sampah yang berserakan di seputaran pantai adalah hasil dari sampah yang terbawa arus gelombang, sampah dari aktivitas melaut nelayan serta sampah pengunjung pantai itu sendiri. Kondisi kebersihan Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue sangat memprihatinkan. Hal ini dilihat banyaknya sampah yang berserakan dan kondisi lingkungan yang tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat. Kondisi kebersihan lingkungan pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue yang berkategori rendah disebabkan kesadaran, pemahaman serta edukasi masyarakat yang kurang terhadap pentingnya kebersihan lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat penduduk Gampoeng Geulumpang Sulu Timue berkerja sebagai nelayan. Para nelayan kurang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Salah satu indikator yang dapat dilihat yaitu sanitasi lingkungan yang tidak memadai serta sampah aktivitas melaut yang berserakan ditepi pantai sehingga mencemari kondisi lingkungan.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Masyarakat sekitar Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue umumnya memahami penting kebersihan lingkungan untuk kesehatan. Namun kepedulian masyarakatnya dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai masih sangat rendah. Penduduk masyarakat setempat hanya berfokus pada hasil kerja tangkapan laut tanpa memperhatikan sampah hasil aktivitas melaut dan efeknya terhadap lingkungan. Akibatnya kondisi lingkungan disekitar pantai tidak terjaga dengan baik. Kondisi ini tentu berdampak terhadap jumlah pengunjung wisata yang dapat menurun. Maka tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi kesehatan dan melakukan aksi pembersihan di lingkungan pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue sebagai upaya meningkatkan pengembangan potensi wisata pantai di Gampoeng Geulumpang Sulu Timue.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue, Geuchiek Gampoeng (Kepala Desa), mahasiswa Pendidikan Fisika, dosen Pendidikan Fisika, serta aparatur negara yaitu, Polsek Dewantara, Koramil Dewantara dan Arhanud-001 yang dipandu oleh dosen Universitas Malikussaleh yaitu Syafrizal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 1) tahap persiapan dilakukan dengan membuat planning dan koordinasi dengan masyarakat sekitar pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue dan pihak-pihak yang terlibat, 2) tahap pelaksanaan dimana kegiatannya berupa edukasi secara langsung, edukasi papan, pembagian peralatan, dan membersihkan lingkungan. Tahap edukasi dilakukan oleh dosen Universitas Malikussaleh yaitu dengan memberikan pengarahan pada masyarakat akan pentingnya kebersihan pantai untuk menjaga lingkungan sekaligus ditambahkan oleh Kapolsek Dewantara, Koramil Dewantara dan Paops Radar Denarhanud-001. Tahap ke dua yaitu edukasi papan dengan memberikan sebuah papan informasi edukasi mengenai jangka waktu sampah dapat terurai. Tahap selanjutnya yaitu pembagian peralatan, adapun peralatan yang dibagikan berupa tempat sampah. Tahap terakhir adalah membersihkan lingkungan pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue yang dilakukan bersama masyarakat sekitar pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue, mahasiswa Pendidikan Fisika, dosen Pendidikan Fisika, serta aparatur Negara yang terlibat dengan pembagian kelompok. dan 3) tahap pasca pelaksanaan, yaitu tahap mengevaluasi kegiatan dan perumusan rencana tindak lanjut. Adapun Alur tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kesadaran dari masyarakat dan wisatawan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue terhadap lingkungan salah satunya mengenai sampah, maka dilakukannya aksi bersih pantai dan edukasi peduli lingkungan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. Kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar pantai juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue memiliki potensi wisata yang bagus, maka di perlukannya lingkungan yang bersih. Kebersihan lingkungan memiliki pengaruh bagi kepuasan wisatawan dan loyalitas kunjungan wisatawan, oleh sebab itu kebersihan harus diperhatikan untuk meningkatkan kuantitas kunjungan wisatawan (Rudiyanto et al., 2022) (Abdullah et al., 2023).

Selain itu pantai Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue memiliki tambak garam untuk menghasilkan garam. Akan tetapi beberapa masyarakat dan wisatawan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue membuang sampah tidak pada tempat pembuangan sampah. Maka terjadi penurunan kualitas air laut sebagai bahan baku pembuatan garam, sehingga turut menurunkan kualitas garam tersebut (Amqam et al., 2022). Tahap selanjutnya untuk mengingat kebersihan lingkungan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue diberikan berupa papan edukasi yaitu sebuah papan informasi edukasi mengenai jangka waktu sampah dapat terurai.



Gambar 3. Edukasi Secara Langsung (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4: Edukasi Menggunakan Media Papan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Selain itu kurangnya tempat sampah yang di sediakan di pantai tersebut membuat masyarakat dan wisatawan tersebut membuang sampah sembarangan, maka agar masyarakat dan wisatawan tidak membuang sampah sembarangan lagi dibagikan peralatan untuk membuang sampah yaitu berupa tempat sampah. Tahap terakhir adalah membersihkan lingkungan pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue yang dilakukan bersama masyarakat sekitar pantai Gampoeng Geulumpang Sulu Timue, mahasiswa Pendidikan Fisika, dosen Pendidikan Fisika, Polsek Dewantara, Koramil Dewantara dan Arhanud-001 dengan pembagian kelompok sebanyak tiga kelompok. Pembersihan pantai ini dimulai dengan mengumpulkan sampah kemudian dimasukkan ke kantong plastik sampah dan tempat sampah. Selain sampah yang diangkut dari pantai, ada juga sampah yang mengapung di dasar perairan dekat pantai. Sampah yang ditemukan dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik seperti sampah-sampah dari alam yaitu dedaunan, ranting-ranting dan ada sebagian sisa-sisa makanan yang telah dikonsumsi, sedangkan sampah anorganik seperti kaleng minuman, dan plastik, sampah anorganik dapat didaur ulang dan hasilnya dapat dijual kembali dalam kemasan yang berbeda (Syalwa Jayantri & Agung Ridlo, 2021). Setelah dipisahkan, semua sampah yang terkumpul diangkut ke TPA.



Gambar 5: Aksi Bersih Pantai (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada Pasca kegiatan, dilakukan tahap evaluasi dengan melakukan jejak pendapat kepada perwakilan pegiat lingkungan di wilayah Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. Dari tahap evaluasi tersebut diperoleh saran agar kegiatan aksi bersih pantai dilakukan secara berkelanjutan di lain waktu dengan membentuk *team* pendampingan yang terdiri dari 4 kelompok dan setiap kelompok melakukan 5 kali pendampingan. Setiap team pendampingan masing-masing dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Pasca Kegiatan yang dibimbing Oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada tahap evaluasi juga dilakukan kontrol pasca pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilakukan dengan membuat team yang langsung turun kelapangan melihat kondisi lingkungan pantai Geulumpang Sulu Timue pasca kegiatan. Berikut ini akan ditunjukkan kondisi pantai Geulumpang Sulu Timue setelah pelaksanaan kegiatan pada gambar 7 berikut ini. Setelah beberapa bulan kemudian Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue sudah bersih.



Gambar 7. Kondisi Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue Pasca Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

4.1. Kesimpulan

Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue memiliki potensi wilayah disekitar pantai yang bagus, baik sebagai sebagai tempat wisata maupun tempat yang menguntungkan dari segi ekonomi seperti tambak garam. Kurangnya kesadaran penduduk setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kurangnya edukasi tentang potensi wilayah disekitar pantai dapat merusak lingkungan pantai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu melakukan pembersihan pantai wisata dan edukasi kepada masyarakat Gampoeng Geulumpang Sulu Timue pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai. Maka dengan adanya aksi bersih pantai dan edukasi peduli lingkungan di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sebagai langkah awal warga setempat dan wisatawan peduli terhadap lingkungan pantai tersebut.

4.2. Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini kami dari Tim PKM dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikusaleh menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dengan baik sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini, yaitu diantaranya: Kapolsek dan Koramil Dewantara, Mahasiswa Himpunan Fisika FKIP Unimal juga pimpinan FKIP Unimal Fakultas Ekonomi, dan pihak lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. N., Rawe, A. S., Mbabho, F., See, S., & Arafat, S. (2023). AKSI BERSIH PANTAI WISATA BAHARI KOTA RAJA KECAMATAN ENDE. *SELAPARANG: Jurnal {engabdian Masyarakat Berkemajuan}*, 7(2), 1216–1221.
- Amqam, H., Afifah, N., Al Muktadir, I., Tasya Devana, A., Pradana, U., & Yusriani, Z. F. (2022). Kelimpahan dan Karakteristik Mikroplastik pada Produk Garam Tradisional di Kabupaten Jeneponto. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 147–154. <https://doi.org/10.56338/PROMOTIF.V12I2.2885>
- Azmiyati, U., & Jannah, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *Indonesian Journal of Engineering*, 1(6), 95–104.
- C.R. Dias, & Repi, C. Dewi, O.G. Kaemba, M. A. (2022). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Papatungan Melalui Pembersihan Pesisir Pantai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedicato*, 3(1), 16–20.
- D. Suleman, A.H. Panai, S. R. (2022). Menanamkan Rasa Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Outdoor Study Ciptakan Kebersamaan Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 581–592.
- I.M. Apriliani, N.P. Purba, L.P. Dewanti, H. Herawati, I. F. (2017). Aksi Besih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80.
- J.J. Therik, M. M. L. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(3), 89–95.
- Pervez, R., Wang, Y., Mahmood, Q., & Jattak, Z. (2020). Stereomicroscopic and Fourier Transform Infrared (FTIR) Spectroscopic Characterization of the Abundance, Distribution and Composition of Microplastics in the Beaches of Qingdao, China. *Analytical Letters*, 53(18), 2960–2977. <https://doi.org/10.1080/00032719.2020.1763379>

- R.Husain, M. S. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 191–202. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>
- Rosnawati, W. ., Bahtiar, B., & Ahmad, H. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Jurnal Techno (jurnal Ilmu Eksakta)*, 6(02), 45–53. <https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.569>
- Rudiyanto, R., Cahyani, E. K. S., Kaban, I. K. J., Kusnanto, K., & Viviani, J. (2022). Peningkatan Kepedulian Kebersihan Pantai Gorontalo Di Labuan Bajo Dalam Memperingati World Ocean Day. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 81–86.
- Syalwa Jayantri, A., & Agung Ridlo, M. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147–159. <https://doi.org/10.30659/JKR.V1I2.20021>